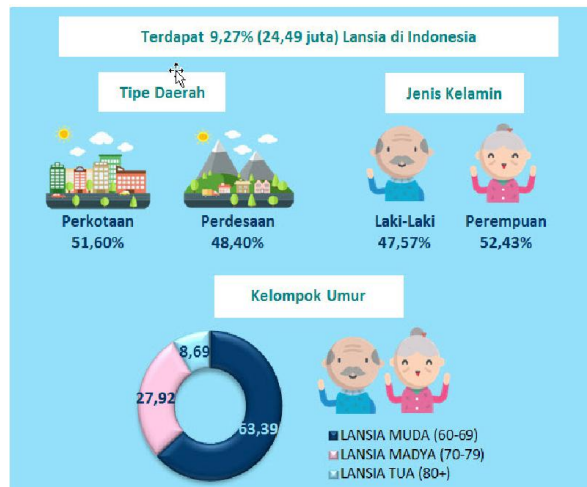


Jika dilihat secara total, persentase lansia yang menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) ada sekitar 61,29 persen atau dengan kata lain enam dari sepuluh lansia di Indonesia berperan sebagai KRT, terlepas apakah mereka produktif atau tidak. Selain itu, sebagian besar lansia masih mempunyai pasangan, sekitar 60,87 persen lansia berstatus kawin.

Menurut Pemerintah, banyaknya jumlah penduduk lanjut usia menurut hasil sensus penduduk pada tahun 2018 yaitu sebanyak 9,27 persen lansia atau sekitar 24,49 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju ke arah struktur penduduk tua (ageing population) karena persentase penduduk berusia di atas 60 tahun mencapai di atas 7 persen dari keseluruhan penduduk. Fenomena tersebut akan semakin berarti jika kelompok lanjut usia bisa mandiri, berkualitas, dan tidak menjadi beban masyarakat serta dapat berperan dalam pembangunan nasional.

Distribusi penduduk lansia 2018



Gambar 1.1 ilustrasi data lansia di Indonesia (Statistik Lanjut Usia 2018, Biro Pusat Statistik)

Di kesehariannya, lansia mengalami berbagai permasalahan. yakni permasalahan sosial, kesehatan, dan psikologis sebagai akibat dari proses penuaan yang dialami oleh lansia. Perubahan unsur penduduk lanjut usia, menimbulkan berbagai kebutuhan baru yang harus dipenuhi. erkait dengan aspek jasmani, psikologis, sosial, dan ekonomi, sehingga apabila tidak terpenuhi akan menyebabkan permasalahan yang lebih lanjut bagi lansia, baik secara individu, keluarga maupun masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan lansia diperlukan program pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia, yang terencana, tepat guna dan tetap memiliki karakteristik (Tri Hananingsih, 2019).

Dalam menghadapi beragam masalah yang dialami oleh lansia dalam keseharian, umumnya lansia yang masih mempunyai keluarga atau saudara masih sangat beruntung, karena keluarganya dapat ikut membantu memelihara dengan penuh kesabaran dan pengorbanan. Keluarga adalah sumber utama terpenuhinya kebutuhan emosional. Semakin besar dukungan emosional dalam keluarga, semakin merasa senang dan bahagia di dalam keluarga. Maka sebaliknya, semakin miskin dukungan emosional menimbulkan rasa tidak senang dalam keluarga.

Jaman sekarang, masyarakat mulai memperlihatkan nilai makna dari sebuah keluarga yakni perubahan dari keluarga besar menjadi keluarga inti. Kondisi ini yang mengakibatkan para lansia harus berpisah dengan anaknya yang sudah mempunyai keluarga atau saudaranya yang pergi ke tempat lain. Secara psikologis kondisi ini akan mengakibatkan para lansia merasa kesepian, merasa tidak ada gunanya, merasa disia-siakan, dan bahkan bisa menjadi terlantar.

Kesejahteraan lanjut usia merupakan suatu tindakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan bagi masyarakat. Khususnya para lansia yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan jalan memberikan pelayanan bantuan dan penyantunan. Dengan demikian, maka diharapkan para lansia dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga mampu hidup dengan layak.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia diselenggarakan atas berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dengan tujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian serta kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan juga kekerabatan bangsa Indonesia, dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pelayanan sosial bagi lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) dengan dibawah institusi langsung Kementerian Sosial Republik Indonesia, pada masa ini lansia bukanlah termasuk masa yang menunggu vonis atau kematian, akan tetapi masa lansia bisa diusahakan menjadi masa yang menyenangkan, produktif, dan energik tanpa harus merasa tua dan tidak berdaya.

BRSLU terdapat di 16 Provinsi di Indonesia, diantaranya Nangroe Aceh Darusalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Jogjakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Salah satu BRSLU yang masih aktif yaitu BRSLU BUDHI DHARMA di Kota Bekasi merupakan binaan dari Kementerian Sosial dengan jumlah lansia 55orang.

Program utama dari Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (BRSLU) Budhi Dharma, adalah memberikan pelayanan konseling, memberikan fasilitas untuk usaha ekonomi produktif, pengorganisasian dan advokasi, serta menyelenggarakan kegiatan olahraga sosial, spiritual, dan mental bagi lansia.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BRSLU Bekasi hingga sekarang masih berjalan lancar. Tetapi, ada beberapa kendala yang menghambat program atau kegiatan di segala bidang pelayanan. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya program tambahan di dalam program ketrampilan dan ekonomi kreatif untuk lansia. Ada juga, kendala lain seperti sedikitnya sumber daya manusia (lansia) yang produktif untuk menjadi instruktur, akses jalan yang sulit dikarenakan faktor motorik yang sudah mulai menurun, sehingga seringkali lansia tidak menghadiri pertemuan karena kondisi fisik yang lemah dan tidak mampu untuk menjangkau tempat tujuan,

Tidak adanya kegiatan khusus untuk memperbaiki interaksi sosial antara masyarakat dengan lansia oleh karena itu, aksesibilitas serta pelayanan sosial BRSLU Budhi Dharma perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan, pelayanan sosial yang belum terjangkau serta menyeluruh penyebabnya ada pada kondisi fisik maupun psikologis lansia yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan juga kualitas hidup lansia. Selain itu, juga perlu diketahui faktor pendukung apa saja dan juga faktor penghambat di dalam

melaksanakan program – program yang ada di BRSLU Budhi Dharma agar kualitas dan kuantitas BRSLU Budhi Dharma di Bekasi semakin meningkat.

B.Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada keikutsertaan lansia pada program upaya peningkatan kesejahteraan kualitas hidup agar masa tuanya menjadi masa yang menyenangkan dan juga bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain yaitu dengan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia melalui Program Keterampilan dan Ekonomi Kreatif di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keikutsertaan lansia pada program ketrampilan dan ekonomi kreatif di BRSLU Budhi Dharma Bekasi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan lansia terhadap program keterampilan dan ekonomi kreatif di BRSLU Budhi Dharma Bekasi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keikutsertaan lansia dalam program ketrampilan dan ekonomi kreatif di BRSLU Budhi Dharma Bekasi.

4. Untuk mengetahui keikutsertaan pekerja sosial dalam program ketrampilan dan ekonomi kreatif di BRSLU Budhi Dharma Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terhadap lansia dalam program ketrampilan dan ekonomi kreatif di BRSLU Budhi Dharma

2. Secara Praktis

- a. Penelitian terhadap lansia memberikan pemahaman akan keikutsertaan lansia dalam program ketrampilan dan ekonomi kreatif di BRSLU Budhi Dharma Bekasi.
- b. Penelitian ini diharapkan agar memberi manfaat dalam pendidikan serta juga dunia kesehatan, dan berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut lembaga BRSLU di Indonesia.